

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian berjudul "Sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha/Industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan", pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kolaborasi antara sekolah dan industri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi interaksi, bahasa, dan tafsiran individu terkait sinergitas, dengan melakukan observasi langsung dan interaksi dengan berbagai pihak terkait. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali pandangan dan pengalaman yang tidak bisa diukur hanya melalui data kuantitatif.

Kompleksitas masalah sinergitas ini melibatkan banyak elemen yang saling mempengaruhi, sehingga tidak dapat dipahami sepenuhnya hanya melalui statistik. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai pengalaman manusia dan hubungan antar-individu dalam konteks organisasi. Keterlibatan langsung antara peneliti dan sumber data penting untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam mengenai dinamika kolaborasi SMK dan dunia usaha.

Metode studi kasus diterapkan untuk analisis mendalam tentang bagaimana kolaborasi antara SMK dan industri mempengaruhi mutu lulusan. Penelitian ini fokus pada dua SMK sebagai subjek studi kasus, memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam setting asli dan memahami konteks spesifik. Studi kasus menawarkan analisis kontekstual rinci mengenai peristiwa, kondisi, dan keterhubungan mereka, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana dan mengapa sinergitas ini berdampak pada kualitas lulusan.

Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif dan metode studi kasus memberikan gambaran komprehensif mengenai sinergitas antara SMK dan dunia usaha/industri. Penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman mendalam tentang cara kolaborasi berlangsung, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan dampaknya terhadap mutu lulusan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai efektivitas sinergitas tersebut.

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan teknik pengumpulan data, tetapi juga menyelami dunia empiris melalui observasi dan interaksi langsung dengan berbagai pihak terkait. Dengan pendekatan ini, penulis dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai gejala dan keterangan yang muncul selama proses penelitian tentang peningkatan mutu lulusan SMK.

Metode analisis deskriptif dengan penekanan pada aspek evaluatif diterapkan dalam penelitian ini. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa serta kejadian yang terjadi saat ini dalam konteks sinergitas antara SMK dan dunia usaha/industri. Sementara itu, aspek evaluatif bertujuan untuk memahami fenomena kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang diteliti. Penelitian ini tidak berupaya membuktikan hipotesis tertentu, melainkan untuk mengevaluasi sejauh mana mutu lulusan SMK terpengaruh oleh sinergitas dengan dunia usaha/industri.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sinergitas terhadap mutu lulusan SMK dan kelangsungan SMK, khususnya SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat, di masa mendatang. Dengan menggunakan metode ini, penulis berusaha mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bagaimana

kolaborasi antara SMK dan dunia usaha/industri mempengaruhi kualitas lulusan dan apa implikasinya bagi masa depan kedua institusi tersebut.

Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif dengan aspek evaluatif memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika sinergitas antara SMK dan dunia usaha/industri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh kolaborasi ini terhadap mutu lulusan dan masa depan SMK yang terlibat.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah item pertanyaan/pernyataan yang masing-masing dijabarkan dalam kisi-kisi penelitian.

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang dirumuskan dalam bentuk terbuka. Pedoman ini disusun untuk memastikan bahwa wawancara tetap fokus pada konteks permasalahan yang sedang diteliti, yaitu sinergitas antara sekolah menengah kejuruan (SMK) dan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan. Melalui pedoman wawancara yang terstruktur dengan baik, peneliti dapat menggali berbagai aspek terkait dengan pelaksanaan sinergitas ini.

Pedoman wawancara mencakup berbagai elemen penting dalam hubungan antara lembaga pendidikan dan dunia usaha/industri. Data yang diperoleh dari wawancara ini meliputi perspektif dari yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan industri dan kerjasama siswa, guru, serta informasi mengenai kegiatan operasional lainnya. Dengan wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi mendalam

tentang bagaimana sinergitas tersebut diimplementasikan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap mutu lulusan SMK.

Proses wawancara yang terstruktur dengan pedoman ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang sinergitas SMK dengan dunia usaha/industri. Informasi yang dikumpulkan akan digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana sinergitas tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan dan bagaimana hal ini mempengaruhi kelangsungan SMK di masa depan. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, akurat, dan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

b. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari wawancara. Melalui observasi, peneliti dapat melakukan triangulasi data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dalam penyaluran dana pendidikan. Observasi ini berfungsi sebagai metode untuk memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan dan memberikan perspektif tambahan yang dapat meningkatkan validitas temuan penelitian. Selain itu, observasi juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran awal mengenai pelaksanaan sinergitas antara SMK dan dunia usaha/industri. Data yang diperoleh dari observasi dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk wawancara lebih lanjut, memberikan konteks dan kedalaman pada pertanyaan yang diajukan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa wawancara yang dilakukan mencakup aspek-aspek penting yang teridentifikasi selama proses observasi.

Proses observasi juga membantu peneliti memahami dinamika dan konteks yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara saja. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat

langsung implementasi sinergitas, interaksi antar pihak, dan kegiatan operasional yang mendukung peningkatan mutu lulusan. Dengan demikian, observasi berperan penting dalam menguatkan dan memperluas data yang diperoleh dari metode pengumpulan data lainnya.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mencari informasi mengenai sinergitas antara lembaga pendidikan dan dunia usaha/industri (DUDI), khususnya dalam konteks kerja sama dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart). Penelitian ini melibatkan pengumpulan bukti fisik seperti Memorandum of Understanding (MoU), penggunaan fasilitas, pelaporan, persyaratan, dan dokumen pendukung lainnya. Tujuan dari studi dokumentasi ini adalah untuk mengungkap data empiris yang relevan dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun pada bab pendahuluan.

Studi dokumentasi berperan penting dalam memperkuat hasil dari teknik wawancara dan observasi. Dengan memeriksa dokumen-dokumen terkait, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi akurat dan didukung oleh bukti fisik yang jelas. Dokumen-dokumen tersebut memberikan detail konkret mengenai bagaimana sinergitas antara lembaga pendidikan dan industri dijalankan, serta bagaimana dampaknya terhadap program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK.

Dengan demikian, studi dokumentasi tidak hanya berfungsi untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, tetapi juga untuk menguatkan dan menambah keakuratan data yang diharapkan dari kedua SMK di Kabupaten Tangerang Selatan. Dokumentasi ini membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang implementasi sinergitas dan efeknya terhadap mutu lulusan, serta mendukung pemahaman yang mendalam tentang kerjasama antara lembaga pendidikan dan dunia usaha/industri.

d. Triangulasi Data

Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data dari sumber lain. Menurut Moleong (1995:179) yaitu “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Triangulasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data dan triangulasi dengan metode pengumpulan data.

1) Triangulasi dengan sumber data

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan validitas data. Dalam konteks penelitian sinergitas antara SMK dan dunia usaha/industri, peneliti menggunakan pendekatan ini dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informasi dari informan lain yang memiliki pengetahuan atau peran serupa. Proses ini melibatkan pemeriksaan silang data dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, perwakilan industri, guru, dan siswa, untuk mengidentifikasi konsistensi atau perbedaan dalam informasi yang diberikan. Dengan triangulasi ini, peneliti dapat memverifikasi dan memperkuat temuan penelitian, memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif tentang sinergitas antara SMK dan dunia usaha/industri.

2) Triangulasi dengan metode pengumpulan data

Triangulasi dengan metode pengumpulan data bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan kepercayaan hasil penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ini untuk

mengecek dan memvalidasi informasi dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari metode yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari observasi tentang sarana dan prasarana sekolah dibandingkan dengan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi serta wawancara. Proses ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang aspek-aspek yang diteliti. Dengan cara ini, peneliti dapat menguatkan temuan penelitian dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan realitas secara akurat.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Kisi-kisi Penelitian

Tabel 3.1 : Kisi-Kisi Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber data / Informasi	Instrument Pengumpulan Data		
				O	W	D
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Untuk mendeskripsikan dan menganalisa perencanaan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK	1. Visi dan Misi program sinergitas SMK dengan DUDI 2. Tujuan dari program sinergitas SMK dengan DUDI 3. Program sinergitas SMK dengan DUDI (Materi kegiatan,	1. Yayasan sekolah 2. Komite sekolah 3. Kepala sekolah 4. Wakasek bidang Humas dan Industri 5. Kepala program (Bisnis	√	√	√

	Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat.	Sasaran, Strategi kegiatan) 4. Perencanaan program sinergitas SMK dengan DUDI	Daring dan Pemasara n) 6. Guru 7. DUDI 8. Orang tua/wali			
2	Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pengorganisasian sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat.	1. Struktur Organisasi program sinergitas SMK dengan DUDI 2. Tim <i>Teaching</i> program sinergitas SMK dengan DUDI 3. Kurikulum program sinergitas SMK dengan DUDI 4. Tugas dan peran guru produktif	1. Yayasan 2. Komite sekolah 3. Kepala sekolah 4. Wakasek bidang Humas dan Industri 5. Kepala program (Bisnis Daring dan Pemasara) 6. Guru 7. DUDI 8. Orang tua/wali	√	√	√
3	Untuk mendeskripsikan	1. Jadwal Pelaksanaan	1. Yayasan 2. Komite	√	√	√

	dan menganalisa pelaksanaan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat.	2. Pelaksanaan Program Sinergitas SMK dengan DUDI. 3. Kemitraan dunia kerja/instansi 4. Pelaksanaan pembelajaran : pendahuluan, inti dan penutup.	sekolah 3. Kepala sekolah 4. Wakasek bidang Humas dan Industri 5. Kepala program (Bisnis Daring dan Pemasara) 6. Guru 7. DUDI 8. Orang tua/wali			
4	Untuk mendeskripsikan dan menganalisa evaluasi sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK	1. Konten evaluasi 2. Jenis evaluasi 3. Langkah-langkah evaluasi 4. Kriteria evaluasi 5. Hasil evaluasi mengenai penyerapan lulusan.	1. Yayasan 2. Komite sekolah 3. Kepala sekolah 4. Wakasek bidang Humas dan Industri 5. Kepala program (Bisnis	√	√	√

	Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat.		Daring dan Pemasara) 6. Guru 7. DUDI 8. Orang tua/wali			
5	Untuk mendeskripsikan dan menganalisa Faktor penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat.	1. Hambatan SDM 2. Hambatan Sarana dan Prasarana 3. Hambatan Kebijakan 4. Hambatan PRAKERIN	1. Yayasan 2. Komite sekolah 3. Kepala sekolah 4. Wakasek bidang Humas dan Industri 5. Kepala program (Bisnis Daring dan Pemasara) 6. Guru 7. DUDI 8. Orang tua/wali	√	√	√
6	Untuk mendeskripsikan	1. Solusi SDM 2. Solusi Sarana	1. Yayasan 2. Komite	√	√	√

dan menganalisa Solusi yang dilakukan dalam sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat. Mahasiswa	dan Prasarana (Alfamart Class) 3. Solusi Kebijakan 4. Solusi PRAKERIN	sekolah 3. Kepala sekolah 4. Wakasek bidang Humas dan Industri 5. Kepala program (Bisnis Daring dan Pemasara 6. Guru 7. DUDI 8. Orangtua/wali			
--	---	---	--	--	--

b. Pedoman Wawancara

Tabel 3.2 : Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara
	Perencanaan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan
1	Apa Visi dan Misi program sinergitas SMK dengan DUDI?
2	Apa Tujuan dari program sinergitas SMK dengan DUDI?
3	Apa saja program sinergitas SMK dengan DUDI (Materi kegiatan, Sasaran, Strategi kegiatan)?
4	Bagaimana perencanaan program sinergitas SMK dengan DUDI?

Pengorganisasian sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan	
5	Pengorganisasian sinergitas SMK dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan?
6	Bagaimana Struktur Organisasi program sinergitas SMK dengan DUDI?
7	Bagaimana Tim <i>Teaching</i> program sinergitas SMK dengan DUDI?
8	Bagaimana Kurikulum program sinergitas SMK dengan DUDI?
9	Bagaimana Tugas dan peran guru produktif keahlian bisnis daring dan pemasaran program sinergitas SMK dengan DUDI?
Pelaksanaan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan	
10	Bagaimana Jadwal pelaksanaan program sinergitas SMK dengan DUDI?
11	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program sinergitas SMK dengan DUDI apakah sudah berjalan optimal?
12	Bagaimana Kemitraan (program sinergitas SMK dengan DUDI) terkait agar lulusan terserap ?
13	Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran program sinergitas SMK dengan DUDI meliputi pendahuluan, inti dan penutup?
Evaluasi sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan	
14	Apa saja aspek utama yang perlu dievaluasi untuk menilai sinergitas antara SMK dan Dunia Usaha/Industri?
15	Jelaskan jenis evaluasi apa yang paling tepat digunakan untuk mengevaluasi sinergitas antara SMK dan Dunia Usaha/Industri dan mengapa?
16	Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam proses evaluasi sinergitas antara SMK dan Dunia

	Usaha/Industri?
17	Apa saja kriteria yang harus digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan sinergitas antara SMK dan Dunia Usaha/Industri dalam meningkatkan mutu lulusan?
18	Bagaimana hasil evaluasi penyerapan lulusan program sinergitas antara SMK dan Dunia Usaha/Industri?
Faktor penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan	
19	Apa saja yang menjadi Hambatan SDM dalam program sinergitas SMK dengan DUDI?
20	Apa saja yang menjadi Hambatan Sarana dan Prasarana (program sinergitas SMK dengan DUDI?
21	Apa saja yang menjadi Hambatan Kebijakan dalam program sinergitas SMK dengan DUDI?
22	Apa saja yang menjadi Hambatan PRAKERIN dalam program sinergitas SMK dengan DUDI?
Solusi yang dilakukan dalam sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan	
23	Bagaimana Solusi SDM yang diberikan dalam program sinergitas SMK dengan DUDI?
24	bagaimana Solusi Sarana dan Prasarana yang diberikan dalam program sinergitas SMK dengan DUDI?
25	Bagaimana Solusi Kebijakan yang diberikan dalam program sinergitas SMK dengan DUDI?
26	Bagaimana Solusi PRAKERIN yang diberikan dalam program sinergitas SMK dengan DUDI?

c. Pedoman Observasi

Tabel 3.3 : Pedoman Observasi

No	Kegiatan yang di observasi
1	Mengobservasi Refresentatif SMK a. Potensi dan keunggulan yang dimiliki dalam program sinergitas SMK dengan DUDI b. Kelemahan dan gangguan yang bisa menjadi kendala atau masalah dalam program sinergitas SMK dengan DUDI
2	Mengobservasi lingkungan dan suasana SMK Hal-hal positif (potensi/ kekuatan/ keunggulan) yang dapat mendukung sinergitas SMK dengan DUDI dan Hal-hal negatif (kelemahan / kekurangan) yang mengganggu / mengancam program sinergitas SMK dengan DUDI
3	Mengobservasi kegiatan program sinergitas SMK dengan DUDI

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.4 : Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang diperoleh
1	Adakah dokumen Rencana Strategis (Renstra) SMK dalam 5 tahun kedepan?
2	Adakah dokumen Rencana Operasional dalam 1 tahun ?
3	Adakah Visi, misi, tujuan dan nilai (<i>value</i>) SMK ?
4	Adakah Rencana Program Semester (RPS) program sinergitas SMK dengan DUDI?
5	Adakah dokumen tentang sejarah dan Profil SMK?
6	Adakah Website Resmi SMK ?
7	Adakah dokumen naskah rancangan strategi dan program sinergitas SMK dengan DUDI?
8	Adakah dokumen tentang SOP tata kelola bidang akademik, SDM, sarana dan prasarana dan keuangan?
9	Adakah dokumen Buku Panduan SMK ?
10	Adakah dokumen Naskah Mou / Kerjasama dalam program

	sinergitas SMK dengan DUDI?
11	Adakah dokumen Klipping berita / artikel media (jika ada)?

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di Kabupaten Tangerang selatan dan di pusatkan di dua tempat yaitu SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat sejak bulan November 2023 sampai dengan April 2024. Dua SMK ini memiliki program keahlian yang sama yaitu bisnis daring dan pemasaran. Dari kedua SMK tersebut dipilih karena SMK tersebut telah menerapkan program sinergitas SMK dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan.

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini antara lain:

- a. Yayasan sebagai penentu dan perancang kebijakan peraturan kerjasama, kepala sekolah masing-masing SMK dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan kerjasama pada dua SMK yaitu SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat.
- b. Komite Sekolah, wakil kepala sekolah hubungan masyarakat dan kerjasama industri, kepala program Bisnis daring dan pemasaran, guru yang berkaitan dengan penyelenggaraan kerjasama dengan DUDI pada dua SMK yaitu SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat.
- c. Pihak DUDI perwakilan guru, perwakilan siswa/siswi, perwakilan masyarakat yang berkaitan dengan dampak kerjasama dengan dunia usaha terhadap partisipasi masyarakat, yang menjadi respondennya.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check* (Nasution, 2010) dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan (Orientasi)

Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam penelitian dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan pendekatan kepada lembaga yang akan menjadi tempat penelitian untuk mendapatkan informasi serta memastikan fokus yang akan diteliti.
- b. Penyempurnaan proposal penelitian, instrument penelitian, perbaikan pedoman wawancara dan observasi serta konsultasi dengan promotor, co-promotor dan anggota tim pembimbing disertasi.
- c. Persiapan perlengkapan administrasi penelitian berupa pengantar dari Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung.
- d. Menghubungi lembaga pendidikan atau instansi terkait serta para pihak terkait lainnya yang terlibat langsung untuk membuat kesepakatan mengenai waktu dan tempat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan (Eksplorasi)

Pada tahap eksplorasi, peneliti menerapkan pendekatan triangulasi untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data yang dikumpulkan. Pelaksanaan tahap ini melibatkan penggunaan kombinasi hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang relevan, seperti guru, kepala sekolah, komite sekolah dari SMK, serta perwakilan dunia usaha/industri, misalnya manajer dari PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman yang telah disusun sebelumnya, yang berisi pertanyaan terbuka untuk menggali informasi tentang pelaksanaan sinergitas, dampaknya terhadap mutu lulusan, dan aspek-aspek terkait lainnya. Data dari wawancara memberikan pandangan mendalam tentang pengalaman dan perspektif individu yang terlibat dalam proses sinergitas.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung di SMK dan interaksi antara SMK dengan dunia usaha/industri. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap pelaksanaan program kolaboratif, penggunaan fasilitas, dan interaksi antar pihak terkait. Data yang dikumpulkan melalui observasi membantu memahami konteks dan dinamika yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara saja. Di samping itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait sinergitas, seperti MOU, laporan, persyaratan, dan dokumen pendukung lainnya. Studi ini memberikan data empiris yang menguatkan atau melengkapi informasi dari wawancara dan observasi, serta menyediakan bukti nyata mengenai kesepakatan, penggunaan fasilitas, dan pelaporan terkait sinergitas.

Pengumpulan data dilakukan secara simultan atau bergantian sesuai dengan kebutuhan dan jadwal penelitian. Penting untuk memastikan bahwa data dari ketiga metode ini saling melengkapi dan memberikan gambaran yang konsisten. Setelah data terkumpul, peneliti menyinkronkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan membandingkan dan menganalisis data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan akurasi. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi tema, pola, dan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Triangulasi digunakan untuk memverifikasi dan menguatkan temuan, serta mencari penjelasan jika ada ketidaksesuaian antara data dari berbagai metode. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, komprehensif, dan dapat diandalkan, serta memberikan wawasan mendalam tentang sinergitas antara SMK dan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan.

3. Tahap Akhir (*Member Check*)

Pada tahap ini, peneliti fokus pada memastikan keabsahan dan kepercayaan terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Proses ini dimulai dengan

pengecekan dan konfirmasi data secara sistematis, di mana peneliti mengonfirmasi informasi dengan responden untuk memastikan akurasi dan kesesuaian data dengan kenyataan. Verifikasi data dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan mengidentifikasi potensi kesalahan. Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang telah dianalisis kemudian dituangkan dalam bentuk laporan yang diserahkan kepada responden untuk penilaian dan umpan balik. Responden dapat memeriksa kesesuaian laporan dengan informasi yang mereka berikan dan menambahkannya jika diperlukan. Peneliti juga dapat meminta paraf atau tanda tangan persetujuan dari responden untuk mengonfirmasi bahwa data yang dikumpulkan telah disetujui dan dianggap akurat. Setelah mendapatkan umpan balik dan persetujuan, peneliti menyusun laporan akhir yang mencerminkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diverifikasi. Berdasarkan umpan balik tersebut, peneliti mungkin melakukan revisi atau penyempurnaan temuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan situasi dan informasi yang diperoleh. Dengan langkah-langkah ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh valid, akurat, dan dapat dipercaya, serta memberikan wawasan yang bermanfaat mengenai sinergitas antara SMK dan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan.

E. Analisis Data

Data dan informasi yang telah diperoleh peneliti, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian dengan merujuk kepada landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, tema dan kategori sedangkan tafsiran dilakukan untuk memberikan makna kepada analisis dengan cara menjelaskan pola dan kategori, mencari hubungan antar berbagai

konsep. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check* (Nasution, 2010:92) dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam penelitian dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan pendekatan kepada lembaga yang akan menjadi tempat penelitian untuk mendapatkan informasi serta memastikan fokus yang akan diteliti.
- 2) Penyempurnaan proposal penelitian, instrument penelitian, perbaikan pedoman wawancara dan observasi serta konsultasi dengan promotor, co-promotor dan anggota tim pembimbing disertasi.
- 3) Persiapan perlengkapan administrasi penelitian berupa pengantar dari Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung.
- 4) Menghubungi lembaga pendidikan atau instansi terkait serta para pihak terkait lainnya yang terlibat langsung untuk membuat kesepakatan mengenai waktu dan tempat penelitian.

b. Tahap Ekspolarasi

Pada tahap ekspolarasi peneliti menggunakan pendekatan triangulasi dan kombinasi hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi disinkronkan karena pada proses pengumpulan data dari ketiga teknik tersebut harus saling mendukung sehingga diperoleh data yang akurat. Tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya dengan melakukan teknik pengumpulan data dan informasi yang telah dirancang sebelumnya yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

c. Tahap *Member Check*

Tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh keabsahan dan memperoleh kepercayaan data dan informasi yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, mengkonformasikan dan menyimpulkan data dari responden tersebut. Pengecekan informasi digunakan setiap saat setelah melakukan pengumpulan data, bila perlu peneliti akan meminta paraf persetujuan terhadap data yang diberikan. Hasil wawancara dan observasi serta studi dokumentasi yang terkumpul, segala jenis analisis dituangkan dalam bentuk laporan, kemudian diberikan responden untuk dibaca, dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diperoleh atau mungkin responden menambah dengan informasi baru dengan maksud agar hasil penelitian dapat lebih terpercaya.

2. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, peneliti menyaring dan menyusun data yang telah dikumpulkan dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Pertama, informasi yang tidak relevan, yaitu data yang tidak berkaitan langsung dengan pertanyaan atau tujuan penelitian, dipilih dan dihilangkan. Ini termasuk informasi umum yang tidak memberikan wawasan khusus tentang sinergitas antara SMK dan dunia usaha/industri. Selanjutnya, detail yang berlebihan yang tidak diperlukan untuk analisis dikurangi untuk menyederhanakan data dan memfokuskan pada aspek-aspek kunci. Peneliti juga menyaring data yang bersifat redundan, atau duplikat dari informasi lain, untuk menghindari pengulangan dan memastikan data yang tersisa unik dan berharga.

Variasi dalam data yang tidak signifikan dari pola utama juga diperiksa dan dikurangi jika tidak memberikan kontribusi berarti terhadap analisis, sementara variasi yang relevan tetap dipertahankan jika dapat

memberikan wawasan tambahan. Selain itu, data yang tidak konsisten atau bertentangan dengan informasi lain yang telah diverifikasi diperiksa dan disesuaikan, memastikan akurasi hasil penelitian. Aspek-aspek minor atau tambahan yang tidak mempengaruhi pemahaman utama atau tidak berkontribusi pada penyelesaian masalah penelitian juga dikurangi, dengan fokus utama diberikan pada tema dan pola yang signifikan. Informasi yang terlalu umum yang tidak memberikan gambaran spesifik tentang sinergitas juga disaring, sementara data yang spesifik dan relevan ditekankan. Melalui reduksi data, peneliti dapat menyusun data mentah menjadi lebih sistematis dan terfokus, memudahkan analisis, pengkodean, dan penyimpulan hasil penelitian yang relevan dan bermanfaat.

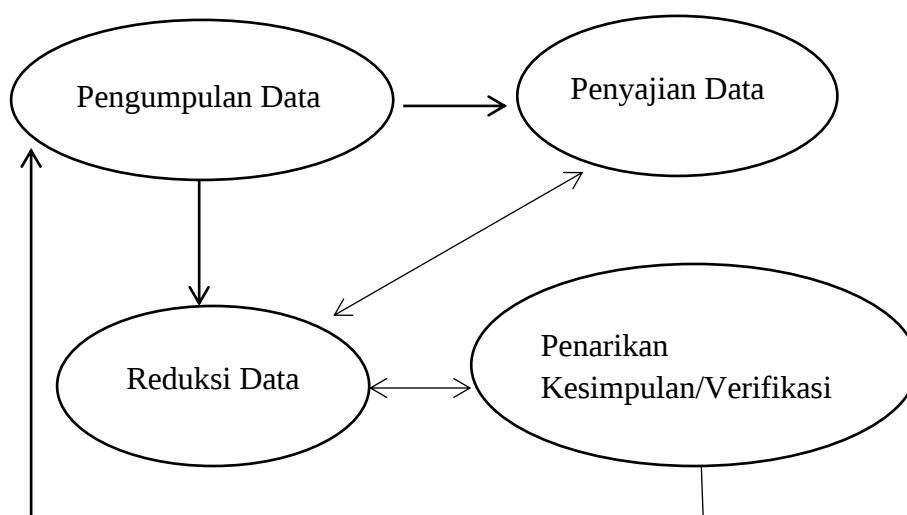
3. Penyajian Data

Dalam penelitian ini apabila data yang diperoleh sudah banyak, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi maka peneliti membuat narasi, matriks dan grafik serta merangkum data untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik, dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara tergesa-gesa dan mengambil kesimpulan yang tidak sesuai dengan tujuan. Untuk itu *display data* harus disadari sebagai bagian dalam analisa data.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Dilakukan dengan cara menarik kesimpulan atas rangkuman data yang tampak dalam *display data* sehingga data tersebut mempunyai makna karena kesimpulan awal tersebut sifatnya masih tentatif dan kabur. Oleh karena itu, agar kesimpulan tersebut menjadi jelas maka perlunya dilakukan verifikasi selama dan sesudah penelitian berlangsung. Inti kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memaknai keseluruhan data dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan dan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara makna pernyataan subyek

penelitian dengan makna konsep-konsep dasar penelitian. Verifikasi dilakukan terhadap kesimpulan yang dibangun agar terjaga ketepatan dan obyektivitasnya. Komponen-komponen analisis data kualitatif model interaktif dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 3.1 : Analisa Kualitatif Komponen-Komponen Analisa Data Kualitatif / Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1992:20)

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting mengingat peran subjektivitas peneliti yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Untuk mengatasi potensi bias dan memastikan keakuratan serta kredibilitas data, peneliti harus menerapkan kontrol ketat pada beberapa aspek utama dari keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas adalah ukuran keakuratan data yang diperoleh dari lapangan dibandingkan dengan kenyataan yang sebenarnya. Untuk menjaga kredibilitas, peneliti melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, observasi dilakukan dengan cermat dan dalam jangka waktu yang memadai untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Jika diperlukan, peneliti dapat memperpanjang waktu pengamatan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kedua, peneliti melakukan peer debriefing dengan berdiskusi mengenai hasil penelitian dengan kolega yang

memiliki pemahaman dan minat yang sama. Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, kritik, dan saran guna memastikan bahwa hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, triangulasi digunakan untuk memverifikasi ketepatan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengecek konsistensi dan akurasi data yang diperoleh. Terakhir, pemeriksaan narasumber, atau member check, dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan narasumber untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang mereka berikan. Proses ini membantu dalam memverifikasi kebenaran temuan penelitian secara ilmiah.

2. Transferabilitas, berfokus pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi atau konteks lain di luar studi yang sedang dilakukan. Untuk memastikan transferabilitas, peneliti harus mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai kondisi dan kejadian empiris yang serupa. Ini membantu dalam menentukan apakah hasil penelitian dapat digeneralisasi atau diterapkan pada konteks yang lebih luas, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman yang lebih umum tentang topik penelitian.
3. Dependabilitas, mengacu pada konsistensi dan kestabilan proses penelitian dari waktu ke waktu. Peneliti harus menunjukkan konsistensi dalam mengumpulkan data dan dalam proses interpretasi serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan dependabilitas, peneliti menggunakan konsep-konsep yang terdefinisi dengan jelas dan melakukan pengumpulan data secara sistematis. Selain itu, konsultasi dan pembimbingan dilakukan selama proses interpretasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah akurat dan sesuai dengan data yang dikumpulkan.
4. Konfirmabilitas, berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dan apakah hasil tersebut konsisten dengan data

yang dikumpulkan. Upaya konfirmabilitas dilakukan dengan pemeriksaan ulang dan memperlihatkan hasil penelitian kepada sumber data untuk mendapatkan konfirmasi atas akurasi data. Ini membantu dalam memastikan bahwa penelitian dilakukan secara objektif dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan menerapkan keempat aspek ini kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas peneliti dapat memastikan bahwa data dan hasil penelitian tidak hanya valid tetapi juga dapat diandalkan, memberikan kontribusi berarti terhadap pengetahuan yang ada dalam bidang penelitian yang bersangkutan.